

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agropolitan adalah konsep dari barat, yang agro berarti pertanian dan politan atau polis adalah kota, sehingga agropolitan dapat diartikan sebagai kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik dan menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya. Kawasan agropolitan terdiri dari kota pertanian dan desa-desa sentra produksi pertanian yang ada disekitarnya, dimana kawasan pertanian tersebut memiliki fasilitas seperti layaknya perkotaan, fasilitas tersebut antara lain yaitu jaringan jalan, lembaga pasar, lembaga keuangan, lembaga penyuluhan, dan ahli teknologi, lembaga pendidikan, perkantoran, transportasi, telekomunikasi, listrik, air bersih, lembaga petani, lembaga kesehatan, sarana dan prasarana umum lainnya (Anonimous, 2005).

Wilayah pertanian di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur, di Kabupaten Malang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan agropolitan karena memiliki topografi yang meliputi dataran rendah, dataran tinggi, gunung-gunung yang aktif maupun tidak aktif serta sungai-sungai yang melintasi wilayah Kabupaten Malang dan didukung dengan curah hujan, dan kesuburan tanah yang sesuai untuk melakukan kegiatan pertanian. Dalam peraturan daerah (Perda) nomor 3 tahun 2010 tentang rencana tata ruang wilayah (RTRW) di tetapkan beberapa kecamatan sebagai wilayah pengembangan kawasan agropolitan salah satunya yaitu Kecamatan Poncokusumo.

Agropolitan Poncokusumo merupakan salah satu wilayah agropolitan di Kabupaten Malang. Wilayah ini dinilai sangat potensial dibidang pertanian, khususnya produk tanaman pangan dan hortikultura. (Baladina 2012) menyebutkan Kecamatan Poncokusumo sebagai lokasi agropolitan memiliki keunggulan komparatif lokasi, seperti musim, ketinggian, dan kesesuaian lahan komoditas pertanian yang ditanam. Hal itu salah satunya dapat dilihat pada *Actionplan* pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Malang tahun 2016 bahwa Kecamatan Poncokusumo sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang memiliki hasil produksi komoditas hortikultura unggulan yaitu apel dan jeruk siam dan pemasarannya telah menembus supermarket-supermarket di Kota Malang dan diluar Pulau Jawa.

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menjadi komoditas potensial untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi dan nilai tambah relatif lebih tinggi dibandingkan komoditas lainnya. Selain itu, komoditas hortikultura juga mempunyai peran strategis

terutama dalam upaya pemenuhan ketersediaan dan kecukupan pangan, peningkatan kesejahteraan petani dan penyediaan lapangan kerja. Komoditas hortikultura juga memiliki nilai jualnya yang lebih tinggi, keberagaman jenis komoditasnya, ketersediaan lahan, pengembangan teknologi budidaya yang cukup pesat dan potensi serapan pasar yang semakin terus meningkat. Komoditas pada sub sektor hortikultura terdiri atas buah-buahan, sayur-sayuran, bunga, tanaman obat-obatan dan tanaman hias (Dirjen Hortikultura 2012), dimana tanaman buah-buahan seperti buah apel dan jeruk menjadi unggulan di dibandingkan dengan komoditas serupa di kecamatan lainnya di Kabupaten Malang.

Kecamatan Poncokusumo dibalik keunggulan yang ada juga dijumpai berbagai permasalahan, Seperti tidak tersedia pasar khusus komoditas hortikultura, alat atau teknologi pertanian belum memadai, kelembagaan pertanian yang belum berkerja secara maksimal, dan ketersediaan pupuk, bibit atau benih yang belum merata, tinggi jumlah penduduk miskin dan memiliki penyandang disabilitas tertinggi di Kabupaten Malang. Sehingga perlu adanya pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura sebab dengan harapan pengembangan agropolitan dapat meningkatkan produksi pertanian, penjualan hasil-hasil pertanian, mendukung tumbuhnya industri agro-processing skala kecil-menengah dan mendorong keberagaman aktivitas ekonomi dari pusat pasar. Adapun dalam pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura menggunakan sitem pengambilan keputusan yaitu metode multi attribute decision making (MADM) dan analisis yang digunakan yaitu analisis gabungan AHP-TOPSIS.

Metode analisis AHP-TOPSIS tergabung dalam konsep sistem pendukung keputusan yaitu *multi criteria decision making* (MADM). Sistem merupakan kumpulan sub-sub sistem (elemen) yang saling berkorelasi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Moore dan Chang (Turban,2001) berpendapat bahwa konsep struktur pada definisi awal system pendukung keputusan (bahwa system pendukung keputusan yang menangani situasi semistruktur dan tidak terstruktur), sebuah masalah dapat dijelaskan sebagai masalah terstruktur dan tidak terstruktur hanya dengan memperhatikan si pengambil keputusan atau suatu spesifik. Jadi mereka mendefinisikan DSS sebagai system yang dapat diperluas untuk mampu mendukung analisis *data ad hoc* dan pemodelan keputusan, berorientasi terhadap perencanaan masa depan, dan digunakan pada interval yang tidak regular dan tak berencana. Dari lima belas jenis metode pada metode multi attribute decision making maka dipilihan metode gabungan AHP-TOPSIS dalam menentukan pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura di Kecamatan Poncokusumo. Metode AHP digunakan untuk mendapat nilai pembobotan kriteria berdasarkan tingkat kepentingan, dan dilanjutkan dengan metode TOPSIS digunakan dalam lokasi berdasar alternative terbaik yang tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif tetapi memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negative

Oleh karena itu untuk mendukung pertanian hortikultura di Kecamatan Poncokusumo dan dapat mengulangi permasalahan yang sedang dihadapi oleh para petani hortikultura dan masyarakat di Kecamatan Poncokusumo maka salah satu solusinya yaitu pengembangan kawasan berbasis hortikultura melalui metode *Multi attribute Decision Making (MADM)* di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Poncokusumo memiliki kondisi geografis yang mendukung kegiatan pertanian khususnya tanaman hortikultura. Hal ini dapat terlihat secara langsung bahwa masyarakat Kecamatan Poncokusumo bermata pencaharian sebagai petani, dan hal lainnya yang perlu dipertimbangkan bahwa komoditas apel dan jeruk siam menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Poncokusumo dan Kabupaten Malang dan juga memiliki kualitas dan kuantitas baik. Akan tetapi Kecamatan Poncokusumo belum mampu memaksimalkan potensi pertanian sehingga tingkat kemiskinan menjadi yang tertinggi kedua, dan Penyandang Disabilitas tertinggi di Kabupaten Malang dan juga fasilitas pertanian yang belum memadai seperti tidak tersedia pasar khusus komoditas hortikultura, alat atau teknologi pertanian belum memadai, kelembagaan pertanian yang belum bekerja secara maksima, dan penyediaan bibit atau benih yang belum merata.

Oleh karena itu di perluhkan pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura melalui metode *Multi attribute Decision Making (MADM)* di Kecamatan Poncokusumo. Karena dengan adanya pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura, secara konseptual merupakan sebuah pendekatan pengembangan suatu kawasan pertanian perdesaan yang mampu memberikan berbagai pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di kawasan produksi pertanian hortikultura di sekitarnya, baik pelayanan yang berhubungan dengan sarana produksi, jasa distribusi, maupun pelayanan sosial ekonomi lainnya sehingga masyarakat poncokusumo tidak harus ke kota untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan. Sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dan dapat menumbuhkan kegiatan perekonomian lainnya di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Berdasarkan permasalahan diatas muncullah beberapa rangkaian pertanyaan penelitian yang akan didukung dengan metode *Multi attribute Decision Making (MADM)* sebagai penyelesaiannya, diantaranya:

1. Apa saja komoditas hortikultura unggulan di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.?
2. Bagaimana Kondisi fisik wilayah yang akan mendukung pertanian hortikultura di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.?
3. Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam menentukan kawasan pengembangan agropolitan berbasis komoditas hortikultura

melalui metode *Multi criteria decision making* di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka studi ini bertujuan untuk *menentukan kawasan pengembangan agropolitan berbasis hortikultura melalui Multi attribute Decision Making (MADM) di Kecamatan Poncokusumo*. Dimana dengan mengetahui potensi komoditas pertanian hortikultura, dan kondisi fisik wilayah, Kelembagaan pertanian, dan alat/teknologi pertanian sebagai ladasan dalam pengambilan keputusan melalui metode AHP-TOPSIS. Adapun dalam Pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura melalui metode *multi criteria decision making* terdapat sasaran yang akan dicapai untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis komoditas hortikultura unggulan di Kecamatan Poncokusumo.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi fisik dasar sesuai kriteria satuan kemampuan lahan di Kecamatan Poncokusumo.
3. Menganalisis dan menentukan kawasan pengembangan agropolitan berbasis hortikultura melalui metode AHP dan *TOPSIS (multi criteria decision making)* di Kecamatan Poncokusumo.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam memperjelas ruang lingkup penelitian maka penulis membedakan dalam dua (2) ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah/lokasi dan ruang materi, yang diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian ini adalah Kecamatan Poncokusumo. Kecamatan Poncokusumo adalah sebuah kawasan yang terletak pada bagaian tengah timur wilayah Kabupaten Malang. Berbatasan dengan empat kecamatan di wilayah Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang, diantaranya yaitu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Tumpang dan Jabung
- Sebelah Timur : Kabupaten Lumajang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Wajak
- Sebelah Barat : Kecamatan Tajinan.

Letak geografis sedemikian itu menyebabkan Kecamatan Poncokusumo memiliki posisi yang cukup strategis. Hal ini ditandai dengan semakin ramainya jalur transportasi yang melalui Kecamatan Poncokusumo. Posisi koordinat Kecamatan Poncokusumo terletak antara 112,1330 sampai 122,5455 Bujur Timur dan antara 7,5890 Lintang Selatan sampai 8,6813 Lintang Selatan.

Luas kawasan Kecamatan Poncokusumo secara keseluruhan adalah sekitar 100,43 km² atau sekitar 3,46 persen dari total luas Kabupaten Malang, dan berada pada urutan luas terbesar kedua belas dari 33 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang. Kondisi topografi Kecamatan Poncokusumo merupakan daerah datar dan perbukitan pada ketinggian 842 dpl). (Statistik Kecamatan Poncokusumo, 2015).

Tabel 1.1 Daftar Nama Desa/Kelurahan, Letak Geografis dan Topografis di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

No	Nama Desa/Kelurahan	Letak Geografis	Topografi
1	Dawuhan	Lereng	Perbukitan
2	Sumberejo	Lereng	Perbukitan
3	Pandasari	Lereng	Perbukitan
4	Ngadisero	Lereng	Perbukitan
5	Karanganyar	Dataran	Datar
6	Jambesari	Dataran	Datar
7	Pajaran	Dataran	Datar
8	Argosuko	Dataran	Datar
9	Ngebruk	Dataran	Datar
10	Karangngoko	Dataran	Datar
11	Wonolmulyo	Dataran	Datar
12	Belung	Dataran	Datar
13	Wonorejo	Dataran	Datar
14	Poncokusumo	Lereng	Perbukitan
15	Wringinanom	Lereng	Perbukitan
16	Gubugklakah	Lereng	Perbukitan
17	Ngadas	Lereng	Perbukitan

Sumber: Statistik Kecamatan Poncokusumo, 2021

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pada sub bab ruang lingkup materi ini dibahas batasan teori yang akan di bahas dalam penelitian pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura unggulan *Multi attribute Decision Making (MADM)* di Kecamatan Poncokusumo.

- 1) Identifikasi dan analisis komoditas hortikultura berdasarkan data produksi pertanian hortikultura dalam lima tahun (2017-2021), Adapun untuk dapat mencapai hasil identifikasi tersebut diperoleh dengan melalui teknik survey primer yaitu observasi lapangan dan observasi sekunder melalui Kecamatan Poncokusumo dalam angka tahun 2018-2022 dan data produksi hortikultura dari instansi terkait. Dilakukan analisis *Location Quotient (LQ)*, adapun hasil yang akan diperoleh berupa komoditas hortikultura unggulan dalam lima tahun, dan akan menjadi pendukung dalam pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura melalui *multi criteria decision making* di Kecamatan Poncokusumo.

- 2) Identifikasi dan analisis kondisi fisik dasar sesuai kriteria satuan kemampuan lahan di Kecamatan Poncokusumo, dilakukan berdasarkan literature satuan kemampuan lahan. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu teknik *overlay* di aplikasi *Arcgis 10.8*. Dimana *overlay* yang dengan melakukan tumpang tindih beberapa peta variabel yaitu fisik dengan morfologi, jenis tanah, curah hujan, geologi, topografi, jenis batuan, dan penggunaan lahan. Hasil yang akan diperoleh berupa sepuluh jenis peta satuan kemampuan lahan berdasarkan kelas satuan kemampuan lahan, dan akan menjadi pendukung dalam pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura melalui *multi criteria decision making* di Kecamatan Poncokusumo.
- 3) Analisis dan menentukan kawasan pengembangan agropolitan berbasis hortikultura melalui metode AHP dan TOPSIS (*multi criteria decision making*) berdasarkan variabel dan teori yang dikaji. Adapun analisis pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan dua analisis gabungan yaitu analisis AHP dan analisis TOPSIS, dimana analisis AHP di gunakan untuk mendapatkan nilai pembobotan berdasarkan tingkat kepentingan dan akan dilanjutkan dengan analisis TOPSIS dalam menentukan kawasan pengembangan agropolitan berbasis hortikultura berdasarkan nilai preferensi yang didapatkan dari nilai jarak solusi ideal positif dan nilai ideal *negative*, adapun hasil yang diperoleh berupa perbandingan dari lokasi alternatif yang diambil dari tujuh belas (17) desa di Kecamatan Poncokusumo yang memiliki potensi kesempatan yang sama.

1.5 Keluaran dan Manfaat

Dalam sub bab ini akan dibahas mengenai keluaran dari penelitian berdasarkan sasaran yang dituju serta manfaat dari penelitian ini.

1.5.1 Keluaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura melalui metode *multi criteria decision making* di Kecamatan Poncokusumo, maka keluaran penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Teridentifikasi komoditas hortikultura unggulan dan sebagai kriteria pendukung pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura melalui metode AHP-TOPSIS di Kecamatan Poncokusumo.
2. Teridentifikasi kondisi fisik dasar dan penggunaan lahan berdasarkan kelas satuan kemampuan lahan dan sebagai kriteria pendukung pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura melalui metode AHP-TOPSIS di Kecamatan Poncokusumo
3. Teranalisis kawasan pengembangan agropolitan berbasis hortikultura berdasarkan kriteria pendukung pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura di Kecamatan Poncokusumo.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan melihat keluaran yang diharapkan penulis maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara akademis merupakan manfaat dari penelitian yang dilakukan untuk pihak akademis baik yang melakukan penelitian pada saat ini, maupun yang akan melakukan penelitian lanjutan terkait masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.
 - a. Menambah referensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan turut serta Menambah referensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan turut serta dalam sumbangsih terhadap perkembangan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), baik kalangan umum maupun untuk Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK).
 - b. Peneliti bisa memahami kawasan yang menjadi masalah terkait menentukan kawasan pengembangan agropolitan berbasis hortikultura melalui melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan menganalisis menggunakan GIS serta mengetahui dampak bila dikembangkan pada kawasan yang memiliki karakteristik bencana longsor tinggi dan gunung berapi.
 - c. Peneliti bisa memahami serta mengaplikasikan metode dan pendekatan yang bisa diterapkan untuk proses penelitian ini.
2. Bagi pemerintah, Dapat dipakai sebagai masukan dan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Malang di dalam merencanakan dan mengalokasikan prioritas pembangunan daerah terutama yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura unggulan di Kecamatan Poncokusumo.
3. Bagi Ilmuwan dan mahasiswa:
 - a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan kajian untuk pengembangan kawasan agropolitan berbasis komoditas hortikultura.
 - b. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi para peneliti lainnya yang memiliki kesulitan dalam mengambil Keputusan maka dapat menggunakan metode *Multi Attribute Decision Making (MADM)*.

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Kecamatan Poncokusumo memiliki kondisi geografis yang mendukung kegiatan pertanian khususnya tanaman hortikultura. Hal ini dapat terlihat secara langsung bahwa masyarakat Kecamatan Poncokusumo bermata pencaharian sebagai petani, dan hal lainnya yang perlu dipertimbangkan bahwa komoditas apel dan jeruk siam menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Poncokusumo dan Kabupaten Malang dan juga

memiliki kualitas dan kuantitas baik. Akan tetapi Kecamatan Poncokusumo belum mampu memanfaatkan dan memaksimal potensi wilayah khususnya dalam bidang pertanian hortikultura sehingga tingginya tingkat kemiskinan di Kecamatan Poncokusumo. Oleh karena itu di perlukan pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura melalui metode *Multi Attribute Decision Making (MADM)* di Kecamatan Poncokusumo. Karena dengan adanya pengembangan kawasan agropolitan maka munculnya pusat-pusat pelayanan baru (agropolitan) yang berorientasi pada pelayanan kebutuhan pertanian hortikultura. Dalam penelitian ini akan melakukan serangkaian analisis yang dilewati untuk mendapat rencana pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura unggulan berdaya saing, berkelanjutan, aman dan ramah lingkungan.

Tahap awal penelitian dimulai dengan menganalisis dan menentukan potensi komoditas hortikultura unggulan di Kecamatan Poncokusumo. Analisis yang digunakan adalah analisis *location quotient (LQ)*. Analisis dengan model LQ digunakan untuk melihat sektor basis atau non basis pada suatu wilayah perencanaan untuk mengidentifikasi sektor unggulan atau keunggulan komoditas pertanian hortikultura di Kecamatan Poncokusumo. Sehingga akan menghasilkan keluaran komoditas unggulan berdasarkan jenis pertanian hortikultura di Kecamatan Poncokusumo.

Tahap kedua yaitu menganalisis dan menentukan wilayah yang berpotensi dengan masukan tujuh peta fisik dasar dan peta penggunaan lahan di Kecamatan Poncokusumo dengan menggunakan teknik *overlay* di Arcgis 10.8 Adapun hasil yang akan diperoleh berupa sepuluh jenis peta satuan kemampuan lahan. Dan hasil tahap pertama dan kedua akan menjadi kriteria dalam pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura melalui *multi criteria decision making* di Kecamatan Poncokusumo dan didukung dengan teknologi atau alat pendukung produksi pertanian, dan kelembagaan pertanian.

Tahap Terakhir dalam yaitu menganalisis dan mengambil keputusan pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura melalui metode AHP dan TOPSIS di Kecamatan Poncokusumo, dikaji berdasarkan 4 kriteria yang telah ditentukan yaitu komoditas hortikultura unggulan, peta satuan kemampuan lahan, teknologi atau alat pertanian yang digunakan dalam produktivitas pertanian, dan peran kelembagaan pertanian di Kecamatan Poncokusumo. Metode analisis AHP di gunakan untuk pembobotan kriteria berdasarkan tingkat kepentingan, dan Metode analisis TOPSIS digunakan dalam memilih alternatif terbaik dalam pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura di Kecamatan Poncokusumo. Adapun hasil yang akan diperoleh adalah tabel perankingan yang ditetapkan berdasarkan alternative terbaik yang tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif tetapi memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal *negative*.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan pokok-pokok pikiran yang ada pada tiap-tiap bab yang terdiri dari 4 (empat) bab antara lain:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang fakta empiris potensi pertanian tanaman hortikultura di Kecamatan Poncokusumo memberikan kontribusi yang cukup besar. Penjelasan empiris tersebut diperkuat dengan pembahasan literatur yang terkait. Dari potensi dan permasalahan dirumuskan permasalahan beserta tujuan dan sasaran penelitian yaitu untuk pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura unggulan melalui metode *Multi attribute Decision Making (MADM)* di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang yang dibatasi dengan ruang lingkup wilayah, substansi, dan pembahasan. Dilengkapi dengan kerangka berpikir untuk mempermudah dalam memahami alur penelitian.

Bab II Kajian Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori dan konsep pendukung dalam pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura unggulan melalui metode *Multi Attribute Decision Making (MADM)* di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, yang terdiri dari teori pengembangan wilayah dengan menggunakan konsep agropolitan dan batasan penentuan kawasan agropolitan berdasarkan komoditas unggulan tanaman hortikultura.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, eksplorasi variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis terhadap rencana pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura unggulan di melalui metode *Multi Attribute Decision Making (MADM)* Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

Bab IV Gambaran Umum

Pada bab ini akan mengulas hal-hal yang akan mendukung penulisan peneliti yaitu diantaranya menggambarkan kondisi penduduk, geografis, produktivitas pertanian di Kecamatan Poncokusumo, dan indikator pendukung pengembangan kawasan pengembangan kawasan agropolitan berbasis hortikultura unggulan di melalui metode *Multi Attribute Decision Making (MADM)* di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

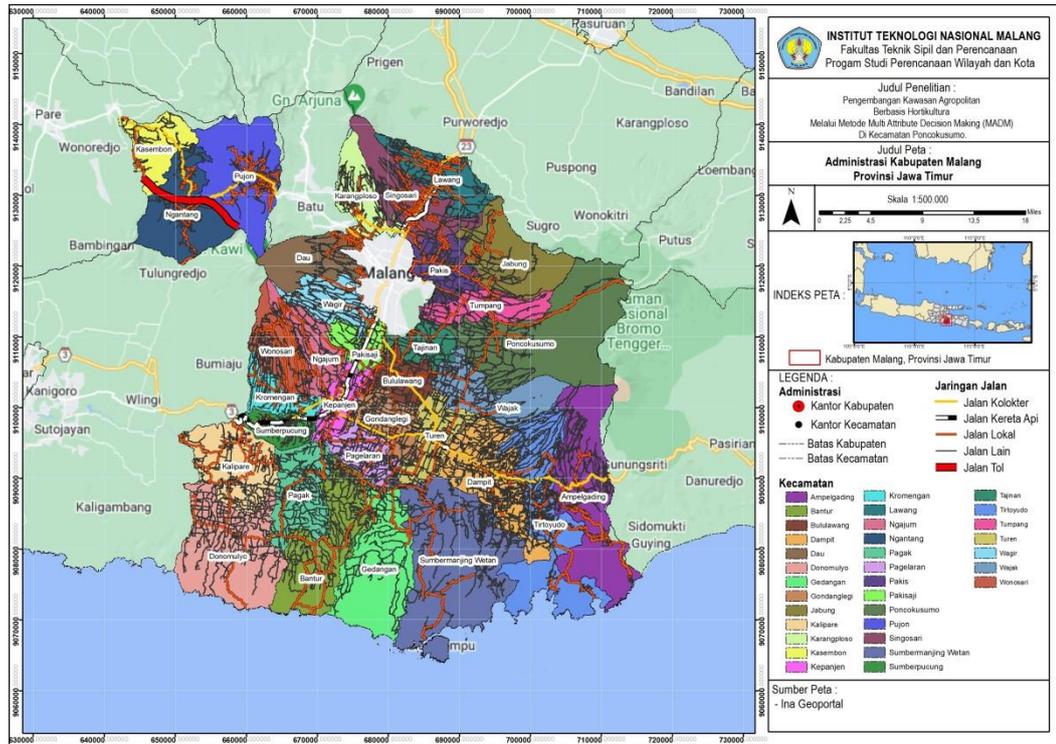
Bab V Analisa dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijabarkan proses dan tahapan analisa yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai setiap sasaran. Terbagi dalam 3 sub bab yang akan menjelaskan setiap proses analisa data yang terdiri dari analisa produktivitas pertanian melalui analisa LQ, analisa satuan kemampuan lahan menggunakan aplikasi arcgis (*super impoze* peta), dan sasaran ketiga yaitu pengembangan

kawasan agropolitan berbasis hortikultura berdasarkan hasil sasaran pertama dan kedua dengan menggunakan metode *MADM*.

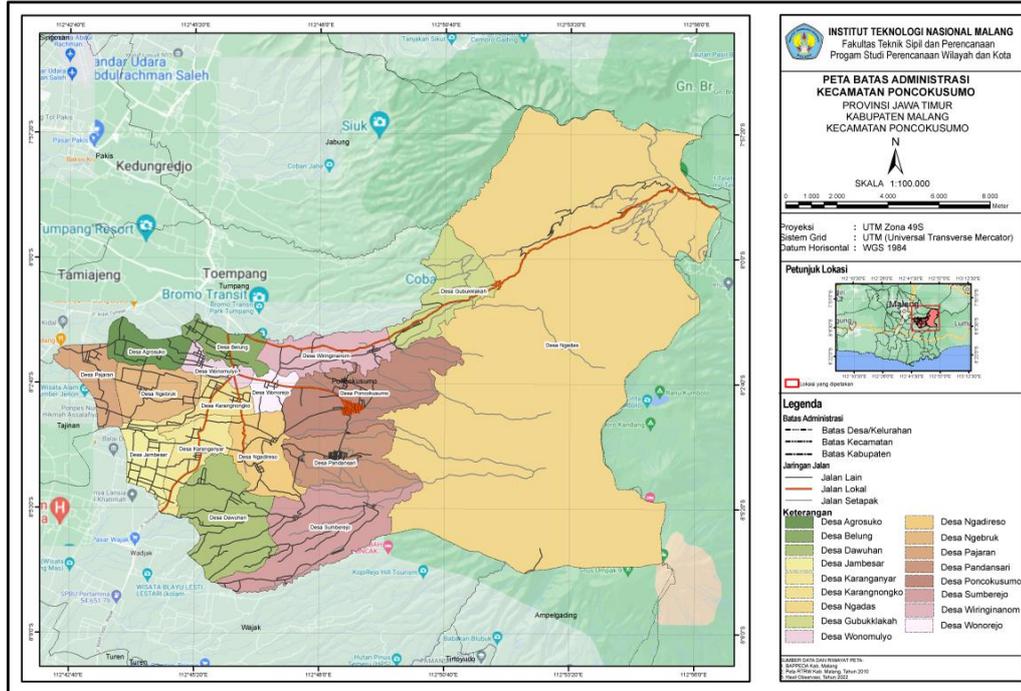
Bab VI Penutup

Pada penutup berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan diakhiri dengan rekomendasi yang diajukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian dan penelitian lanjutan.

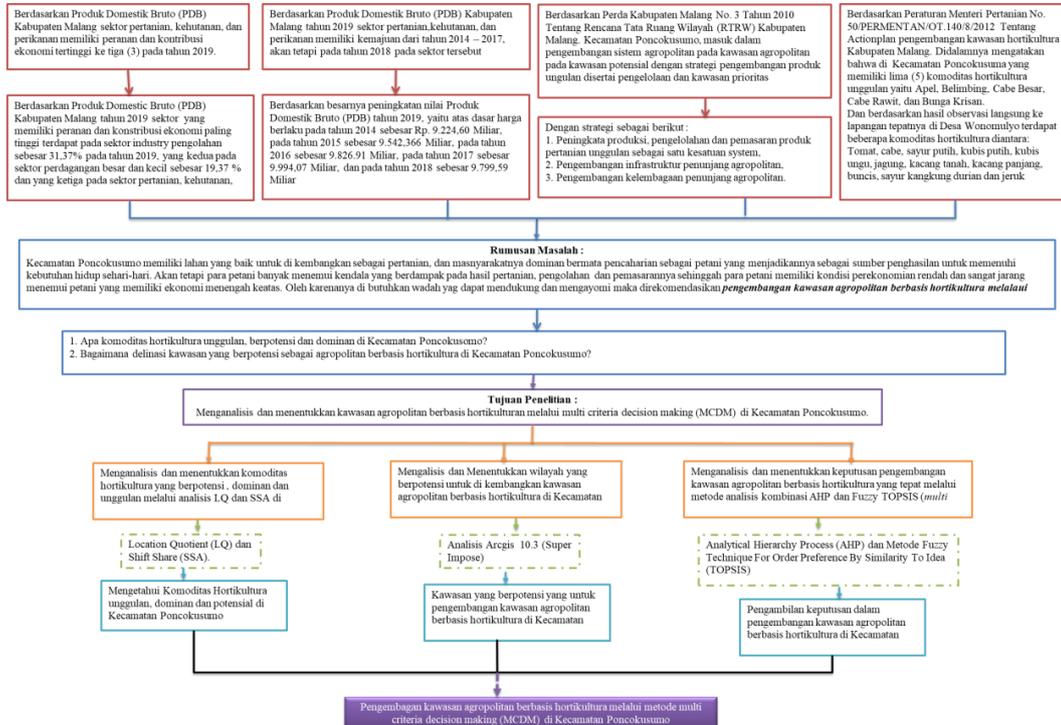


Peta 1.1 Batas Administrasi Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur

PETA BATAS ADMINISTRASI KECAMATAN PONCOKUSUMO



Peta 1.2 Batas Administrasi Kecamatan Poncokusumo, Kab. Malang



Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian